**PENCAPAIAN TARGET KOMPETENSI MAHASISWA KEBIDANAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PRAKTEK BIDAN MANDIRI (PMB) DI WILAYAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2021**

Endah Luqmanasari, SSiT.M.Kes1, Wahyu Nuraisya, SSiT.M.Keb2

1Program Studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, endahluqmana@gmail.com , 085234701978

2Program Studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, w.nuraisya@gmail.com , 081332849265

**Abstrak**

Kompetensi merupakan kemampuan yang cukup untuk melakukan sesuatu tertentu agar tercapainya yang diharapkan, kompetensi juga merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu yang diterapkan dalam berpikir dan bertingkah laku yang dimana individu akan menunjukkan kualitas yang sebenarnya dalam melaksanakan suatu tugas dan pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian target kompetensi mahasiswa kebidanan pada masa pandemi covid-19 di PMB wilayah Kabupaten Kediri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian retrospektif. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari hingga Desember 2021 di PMB wilayah Kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah Praktek Mandiri Bidan dengan jumlah sampel 30 tempat dengan total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Sebanyak 2 responden (15%) pencapaian kompetensinya cukup, sedangkan 28 responden (85%) pencapaian kompetensinya baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi pada mahasiswa kebidanan pada masa pandemic Covid-19 berada pada kategori baik. Terdapat tiga kompetensi yang target pencapaiannya kurang yaitu asuhan kebidanan pada persalinan, asuhan kebidanan pada ibu nifas dan BBL, pemasangan dan pencabutan implant dan IUD. Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa kebidanan agar dapat meningkatkan penugasan pencapaian kompetensi.

**Kata kunci:** Kompetensi, Mahasiswa kebidanan

***Abstract***

*Competence is a sufficient ability to do certain things in order to achieve what is expected, competence is also the knowledge and skills possessed by each individual that is applied in thinking and behaving where the individual will show actual quality in carrying out a task and work. This study aims to determine the achievement of the competency target of midwifery students during the COVID-19 pandemic in PMB, Kediri Regency. This type of research is quantitative with a retrospective research design. This research started from January to December 2021 at PMB in the Kediri Regency. The population in this study is the Independent Practice of Midwives with a sample of 30 places with a total sampling. The measuring instrument used is a questionnaire. A total of respondents (15%) have sufficient competence, while 28 respondents (85%) have good competence. It can be concluded that the achievement of competence in midwifery students during the Covid-19 pandemic was in the good category. There are three competencies whose achievement targets are lacking, namely midwifery care in childbirth, midwifery care for postpartum mothers and BBL, insertion and removal of implants and IUDs. The results of this study are expected that midwifery students can improve the assignment of competency achievement.*

***Keywords:*** *Competence, Midwifery students*



**PENDAHULUAN[[1]](#footnote-1)**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan hal tersebut merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan [1].

Untuk mendukung upaya kesehatan tersebut maka diperlukan tenaga kesehatan yang bertugas melakukan kegiatan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahlian dan kewenangannya. Bidan adalah salah satu kategori tenaga kesehatan yang dapat berperan serta dalam upaya mewujudkan pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal khususnya kesejahteraan ibu dan anak, hal ini sejalan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) [2].

AKI & AKB di Indonesia yang masih cukup tinggi membutuhkan tenaga kesehatan yang memiliki muatan pengetahuan, keterampilan, & skill yang berkualitas. Dengan adanya Pendidikan D3 Kebidanan diharapkan mampu menghasilkan bidan yang profesional, terampil, religius, memiliki solidaritas tinggi dalam memberikan asuhan kebidanan yang berlandaskan pada etika kebidanan dan diharapkan mampu menurunkan angka AKI dan AKB yang ada di Indonesia [3].

Untuk menjadi bidan yang profesional, seorang mahasiswa bidan tidak cukup mendapatkan teori tentang kebidanan saja selama di pendidikan. Mereka harus mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dari lahan. Pengalaman belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai pengalaman belajar pada tatanan nyata. Maka dilaksanakan praktek klinik kebidanan bagi mahasiswa prodi D3 kebidanan saja. Selama melaksanakan program praktek klinik ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan dan mengembangkan semua kemampuan , kognitif , komunikatif dan keterampilan motorik yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di kelas & di laboratorium. Praktik Klinik Kebidanan merupakan bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan pada suatu tatanan nyata keterampilan pada mahasiswa. Dalam menjalankan praktek klinik ini mahasiswa menerapkan keseluruhan ilmu yang telah didapat selama menempuh proses pendidikan Diploma kebidanan dalam suatu bentuk tindakan asuhan kebidanan bagi pasien di lapangan. Praktik Klinik Kebidanan menjadi suatu keharusan bagi seluruh mahasiswa [4].

Bidan Praktek Mandiri ( BPM ) merupakan bentuk pelayanan kesehatan di bidang kesehatan dasar. Praktek bidan adalah serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan kepada pasien (individu, keluarga, dan masyarakat) sesuai dengan kewenangan dan kemampuannya. Bidan yang menjalankan praktek harus memiliki Surat Izin Praktek Bidan (SIPB) sehingga dapat menjalankan praktek pada saran kesehatan atau program [5].

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga kesehatan berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional untuk dapat menjalankan praktik atau pekerjaan profesinya. Kompetensi bidan adalah kemampuan dan karakteristik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang bidan dalam melaksanakan praktek kebidanan secara aman dan bertanggung jawab pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan kompetensi bidan adalah kemampuan dan karakteristik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang bidan untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai standar kompetensi profesi bidan. Pengukuran kompetensi bidan mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 369/Menkes/SK/111/2007 tentang standar profesi bidan [6].

Hasil penelitian tentang Faktor yang Berpengaruh terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan STIKes Mercubaktijaya Padang bahwa keberhasilan pencapaian kompetensi bidan atau hasil evaluasi kompetensi setelah melalui proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan diri, kesehatan fisik dan psikis yang meliputi perasaan cemas, gembira, murung, rasa benci, rasa takut, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi adanya pembekalan pra ujian, peran penguji, peran instrumen, dukungan teman, dukungan dosen dan pengalaman pada saat proses pembelajaran [7].

Selaras dengan Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi pembelajaran adalah faktor internal dan faktor Eksternal : a. Faktor Internal, 1) Jasmaniah: kesehatan, cacat tubuh 2) Psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kecemasan. b. Faktor Eksternal 1) Keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. 2) Sekolah : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. 3) Masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat [8].

Tahun 2021 pandemi covid belum berakhir, sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran mahasiswa terutama praktek klinik. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan terutama bagi jalur advokasi yang mana harus memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa tetap praktek klinik dengan protokol kesehatan yang ketat. Antara lain setiap mahasiswa diwajibkan menggunakan baju hasmat lengkap, rapid test dan menggunakan masker.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi bidan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmaniah dan psikologis, jasmani berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologi berkaitan dengan kondisi psikis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kecemasan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang memberikan dukungan eksternal seperti pembekalan pra ujian, peran penguji, peran instrumen dan dukungan dari lingkungan seperti keluarga, dosen, teman serta masyarakat

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian retrospektif. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari hingga Desember 2021 di Praktek Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah PMB dengan jumlah sampel 30 tempat dengan total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pencapaian target kompetensi ANC mahasiswa di PMB wilayah Kabupaten Kediri tahun 2021

Tabel 1.1 Pencapaian target kompetensi Antenatal Care (ANC) di PMB wilayah Kabupaten Kediri tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Target kompetensi ANC | Frekuensi | Persentase (%) |
| <5 | 0 | 0 |
| 5-10 | 2 | 6,67 |
| >10 | 28 | 93,3 |
| Total | 30 | 100 |

Dari table 1.1 dapat disimpulkan bahwa pencapaian target kompetensi ANC sebagian besar mendapatkan target lebih dari 10 pasien atau sebesar 93,3%.

Dari hasil penelitian didapatkan jumlah sebagian besar mendapatkan target lebih dari 10 pasien, yaitu 28 PMB atau 93,3%.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya. Pelayanan antenatal yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga kelainan dan risiko tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Pelayanan antenatal dinilai berkualitas apabila pelayanan antenatal tersebut telah memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu 10 T (timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas/ LiLa), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus bila diperlukan, pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium sederhana (rutin/khusus), tatalaksana/penanganan kasus, temu wicara/ konseling) [9,10].

Menurut Maryati, dkk (2016), untuk meningkatkan pelayanan antenatal harus diikuti terpenuhinya kualitas kunjungan pelayanan antenatal yaitu 5T bukan hanya mengandalkan frekuensi kunjungan kehamilan saja. Harapan yang dimiliki responden sebelum memanfaatkan pelayanan antenatal adalah mendapatkan pelayanan antenatal yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki competency, assurance, responsiveness, dan communication [11].

Dari paparan di atas bahwa pelayanan antenatal yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan melalui standar pelayanan ANC.

1. Pencapaian target kompetensi INC, PNC dan BBL mahasiswa di PMB wilayah Kabupaten Kediri tahun 2021

Tabel 1.2 Pencapaian target kompetensi Intra Natal Care (INC), Post Natal Care (PNC), dan Bayi Baru Lahir (BBL) di PMB wilayah Kabupaten Kediri tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Target kompetensi INC, PNC, BBL | Frekuensi | Persentase (%) |
| <5 | 25 | 83,3 |
| 5-10 | 5 | 16,7 |
| >10 | 0 | 0 |
| Total | 30 | 100 |

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa pencapaian target kompetensi INC,PNC,dan BBL

didapatkan jumlah sebagian besar mendapatkan target kurang dari 5 , yaitu 25 PMB atau 83,3%.

Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI) mengeluarkan sejumlah rekomendasi dalam penanganan ibu hamil dan ibu bersalin untuk untuk mencegah penularan Covid-19 pada ibu, bayi, dan tenaga kesehatan. POGI meminta semua persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan (faskes) seperti puskesmas, bidan, dan rumah sakit, selama wabah Covid-19 [12].

Tujuan utama persalinan harus di faskes adalah untuk menurunkan risiko penularan terhadap tenaga kesehatan serta mencegah morbiditas dan mortalitas maternal. Apalagi, 13,7% ibu hamil tanpa gejala bisa menunjukkan hasil positif Covid-19 dengan pemeriksaan Polymerase Chain Reaction (PCR). Oleh karena itu, penolong persalinan harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) minimal sesuai level 2. APD level 2 (dua) ini digunakan oleh dokter, 5 perawat, petugas laboratorium, radiografer, farmasi, dan petugas kebersihan ruang pasien Covid-19 [13].

Dari pemaparan diatas bahwa pertolongan persalinan di masa pandemic Covid 19 lebih aman ditolong di RS dengan penggunaan APD lengkap dengan tujuan meminimalkan penyebaran dan fasilitas di RS yang lebih memadai.

1. Pencapaian target kompetensi KB mahasiswa di PMB wilayah Kabupaten Kediri tahun 2021

Tabel 1.3 Pencapaian target kompetensi Keluarga Berencana (KB) di PMB wilayah Kabupaten Kediri tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Target kompetensi KB | Frekuensi | Persentase (%) |
| Pil | 22 | 27,5 |
| Suntik | 30 | 37,5 |
| IUD | 15 | 18,75 |
| Implan | 13 | 16,25 |
| Total | 80 | 100 |

Dari tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa pencapaian target Keluarga berencana sebagian besar adalah akseptor KB suntik yaitu 37,5%.

Dampak pandemi COVID-19 terhadap pemenuhan kebutuhan KB akan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh perempuan di setiap wilayah / negara. Metode kontrasepsi setiap individu berbeda-beda kebutuhannya, begitupun dalam hal melakukan kontak dengan penyedia layanan kontrasepsi, perbedaan periode jadwal mengganti jenis alat kontrasepsi, kerentanan akan kehabisan stok, gangguan rantai pasokan alat kontrasepsi secara global serta efektivitasnya dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan [14].

 Selama Pandemi Covid 19 di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan panduan Pelayanan Keluarga Berencana yang beberapa di antaranya berisi mengenai pembatasan kunjungan Akseptor KB ke petugas kesehatan hanya bila ada keluhan dan membuat janji temu terlebih dahulu, jika akseptor tidak dapat bertemu disarankan untuk menggunakan kondom atau menggunakan metode alamiah lainnya, petugas kesehatan yang memberikan layanan juga harus menggunakan APD sesuai standar dan konsultasi hanya melalui telepon atau online [15].

Pelaksanaan program KB sebelum pandemi umumnya kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pemberian pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan tatap muka, tetapi kendala dalam masa pandemi yaitu beberapa klinik tutup karena APD tidak memadai dan kesadaran masyarakat untuk ber-KB masih rendah. Terhambatnya penggunaan alat kontrasepsi terutama alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dapat menyebabkan terjadinya unwanted pregnancy dan mistimed pregnancy (kehamilan tidak dikehendaki) [14].

Dalam penelitian ini di PMB wilayah Kabupaten Kediri masih menerima pelayanan kontrasepsi antara lain Pil, suntik, IUD, implant. Sehingga target kompetensi mahasiswa masih terpenuhi.

1. Pencapaian target kompetensi Imunisasi mahasiswa di PMB wilayah Kabupaten Kediri tahun 2021

Tabel 1.4 Pencapaian target kompetensi Imunisasi di PMB wilayah Kabupaten Kediri tahun 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Target kompetensi Imunisasi | Frekuensi | Persentase (%) |
| HBO | 22 | 25,8 |
| BCG | 16 | 18,8 |
| Penta B | 15 | 17,6 |
| Polio | 17 | 20 |
| Campak | 15 | 17,6 |
| Total | 85 | 100 |

Dari Tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa pencapaian target kompetensi imunisasi sebagian besar adalah imunisasi HBO yaitu 25,8 %.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Adi Trianto dengan judul analisis pencapaian dan faktor determinan program imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19 di kabupaten pesisir selatan bahwa capaian imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan cakupan pada masa pandemi COVID-19 disebabkan belum maksimal pelaksanaan imunisasi dasar karena kurang tenaga di sertai keterbatasan media informasi di daerah terpencil, efisiensi anggaran, belum ada kerjasama, perilaku ketidakpatuhan protokol kesehatan karena kurang sosialisasi, persepsi kehalalan, persepsi tidak ada manfaat, kekhawatiran, serta takut tertular COVID-19 [16].

Program imunisasi menjadi salah satu program kesehatan yang mengalami dampak dari pandemi COVID19 . Sejak Indonesia melaporkan kasus COVID-19 pertama pada bulan Maret 2020, cakupan imunisasi rutin dalam rangka pencegahan penyakit anak seperti campak, rubella, dan difteri semakin menurun. Tingkat cakupan imunisasi DPT3 dan MR berkurang lebih dari 35% pada bulan Mei 2020 dibandingkan periode waktu yang sama pada tahun sebelumnya [17].

Meskipun telah dikeluarkan petunjuk teknis pelaksanaan di masa pandemi oleh pemerintah Republik Indonesia, namun masih belum mampu untuk meyakinkan orang tua pentingnya imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia. Cakupan program imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2019 sebesar (92,3%). Namun, pada laporan data cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan Januari sampai April 2020 yang dibandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menunjukan penurunan signifikan sebesar (4,7%) [18].

Dalam penelitian ini di PMB wilayah Kabupaten Kediri masih menerima pelayanan imunisasi antara lain HBO dan polio. Sehingga target kompetensi mahasiswa masih terpenuhi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB wilayah Kabupaten Kediri tahun 2021, tentang Pencapaian Target Kompetensi Mahasiswa Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Praktek Bidan Mandiri (PMB) Di Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2021, dapat diambil kesimpulan kurang memenuhi target kompetensi dari pelayanan INC, PNC dan BBL dan untuk pencapaian kompetensi dari pelayanan ANC, KB, Imunisasi masih memenuhi target.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Notoatmodjo. 2010. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Notoatmodjo. 2010. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Dinkes Jawa Timur. 2019. Profil Kesehatan Jawa Timur. Surabaya: Jln. Ahmad Yani 118.
4. Sri Wulan Lindasari, Reni Nuryani dan Popi Sopiah, 2020, Hubungan Kecemasan Dengan Pencapaian Target Kompetensi Praktik Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Prodi Keperawatan Upi Kampus Sumedang
5. IBI. Bidan Praktik Mandiri. 2015 <http://www.profesibidan.com>
6. Kemenkes RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/144.pdf>
7. Lestari, Widya; Sari, Dian Febrida; Wildayani, Desi. Faktor yang Berpengaruh terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan STIKes Mercubaktijaya Padang. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Vol 12, No 3. 2021. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12322>
8. Slameto. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. <https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Faktor-faktor-yang-Mempengaruhi-Hasil-Belajar.pdf>
9. Kemenkes RI. 2020. Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta : Kementrian Kesehatan Dan JICA ( Japan International Cooperation Agency)
10. Kemenkes RI. 2020. Pedoman pelayanan

Antenatal terpadu. <https://www.slideshare.net/SelfiNice/pelayanan-antenatal-terpadu-edisi-ke-3-261120-final>

1. Marniyati, Lisa; Saleh, Irsan; Soebyakto, Bambang B. Pelayanan Antenatal Berkualitas dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi pada Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan Sei Selincah di Kota Palembang Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, Volume 3, No. 1, Januari 2016:355-362355. <https://core.ac.uk/reader/267823410>
2. Chatrin, Gadis, Nurfadhilla. 2020. Gambaran Kejadian Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di RSPAD Gatot Soebroto

periode juli 2020—januari 2021. <http://repository.stikesrspadgs.ac.id/419/1/PDF>

1. Novitasari, Fransiska. 2010. Praktek

Klinik Kebidanan Dalam Upaya

Pencapaian Kompetensi Mahasiswa

Pada Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin.

1. Kemenkes RI. 2020. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19.
2. Sembiring, Wulan Sari Rasna Giri;

Hasibuan, Winarti Natalia; Lae, Nofia Caecilia.. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap

Capaian Kontrasepsi Di Kabupaten

Tanah Bumbu. Jurnal Umsida. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/12508/tambahan_7.pdf>

1. Ahmad, Adi Trianto. Analisis Pencapaian Dan Faktor Determinan Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Kesehatan Andalan. 2021. <http://scholar.unand.ac.id/77461>
2. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Laporan cakupan imunisasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
3. Maghfirah, N., Yusuf, S., & Hajar, S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Medisia. 2017. 2(3),<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKM/article/view/7138/3171>
1. Alamat Korespondensi Penulis:

**Endah Luqmanasari**

Email : endahluqmana@gmail.com

Alamat: Jalan Soekarno Hatta No. 07, Bendo, Pare, Darungan, Pare, Kediri, Jawa Timur 64225 [↑](#footnote-ref-1)